

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP EARNING PER SHARE PT. UNILEVER INDONESIA Tbk PERIODE 2009-2022

Norma Safitri¹, Sairin²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹nomnom170197@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen01517@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to determine the influence of the Current Ratio, Debt To Equity Ratio and Net Profit Margin on Earning Per Share at PT. Unilever Indonesia Tbk Period 2009-2022. This research method uses a quantitative description method, data collection techniques using financial reports. The population used is all financial reports of PT. Unilever Indonesia Tbk. The technique used is Simple Random Sampling. The results of this research indicate that the Current Ratio (CR) has no significant effect on Earning Per Share (EPS) at PT. Unilever Indonesia Tbk. This is proven by the results of the tcount value being smaller than ttable ($-1.624 < 2.228$) and the significance being greater than 5% (0.050). Debt to Equity Ratio (DER) has no significant effect on Earning Per Share (EPS) at PT. Unilever Indonesia Tbk. This can be proven from the results of the tcount value being smaller than ttable ($-0.972 < 2.228$) and the significance being greater than 5% (0.050). Net Profit Margin (NPM) has a significant effect on Earning Per Share (EPS) at PT. Unilever Indonesia Tbk. This can be proven from the results of the tcount value being greater than ttable ($2.246 > 2.228$) and the significance being smaller than 5% (0.050). Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Net Profit Margin (NPM) together have a significant influence on Earning Per Share (EPS) at PT. Unilever Indonesia Tbk. This can be proven from the results of obtaining an Fcount value of $5.109 > Ftable 3.71$ with a significant value of $0.021 < 0.05$.

Keywords: Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Net Profit Margin; Earning Per Share.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Earning Per Share Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2009-2022. Metode penelitian ini menggunakan metode deskripsi kuantitatif, teknik pengumpulan data dengan menggunakan laporan keuangan. Populasi yang digunakan adalah seluruh laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Teknik yang digunakan ialah Simple Random Sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($-1.624 < 2.228$) dan signifikansi lebih besar dari 5% (0.050). Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($-0.972 < 2.228$) dan signifikansi lebih besar dari 5% (0.050). Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2.246 > 2.228$) dan signifikansi lebih kecil dari 5% (0.050). Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM)

bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perolehan nilai $F_{hitung} 5.109 > F_{tabel} 3.71$ dengan nilai signifikan sebesar $0,021 < 0.05$.

Kata Kunci: Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Net Profit Margin; Earning Per Share

1. PENDAHULUAN

PT Unilever Indonesia merupakan salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) terkemuka di Indonesia. Sebagai perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial, Unilever memiliki program Sustainability atau berkelanjutan yang dilakukan berdasarkan prinsip Unilever Sustainable Living Plan (USLP). USLP terdiri dari tiga pilar, yaitu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan, mengurangi dampak lingkungan, dan meningkatkan mata pencarian. Unilever juga menerapkan standar perilaku yang ditetapkan perusahaan pada saat berhubungan dengan setiap mitra yang bekerja sama, masyarakat yang terlibat dalam bisnis dan kegiatan yang dilakukan Unilever, dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kinerja menjadi hal yang dapat diperhatikan.

Perusahaan-perusahaan di negara Indonesia mulai menyadari betapa pentingnya investor bagi sebuah perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemakmuran para pemegang saham dan nilai perusahaan tersebut. Laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di pasar modal sangat penting sebagai validitas penilaian kinerja suatu perusahaan. Pada dasarnya, publik menilai keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kemampuan kinerjanya. Untuk itu, investor harus memikirkan pertimbangan dari kinerja perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan investasi suatu perusahaan untuk menghindari terjadinya kerugian.

Kinerja adalah hasil pencapaian dari aktivitas yang telah dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk menilai hasil pencapaian dari aktivitas dibanding target perusahaan. Dengan melakukan penilaian kinerja, perusahaan dapat meminimalisir kesalahan manajemen atas sumber daya manusia, keuangan, produksi, atau dapat dikatakan meminimalisir kesalahan manajemen organisasi keseluruhan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh setiap perusahaan. Menurut Kasmir (2016) bahwa laporan keuangan dapat dianalisis untuk mengetahui posisi keuangan dalam suatu periode tertentu, baik dari segi harta, utang, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai perusahaan, untuk evaluasi bisnis, pengambilan keputusan, untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan, dan untuk membandingkan hasil yang telah dicapai perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis. Analisis kinerja perusahaan dengan rasio keuangan akan membantu investor memilih perusahaan dengan prospek yang baik dan menguntungkan. Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan penelitian menggunakan rasio Earning Per Share (EPS).

Menurut Fahmi (2016:136), Earning per share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Angka laba per lembar saham (EPS) diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, karena itu langkah pertama yang dilakukan adalah memahami laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Berikut adalah table Earning per share (EPS) PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2009-2022.

Tabel 1.1
Data Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2009-2022

Tahun	CR (%)	DER (%)	NPM (%)	EPS (Rp)
2009	100,35	-	16,68	398,97
2010	85,13 ↓	115,00 ↑	17,20 ↑	443,90 ↑
2011	68,39 ↓	184,77 ↑	17,74 ↑	545,78 ↑
2012	66,83 ↓	202,01 ↑	17,72 ↓	634,23 ↑
2013	67,12 ↑	198,58 ↓	17,40 ↓	701,52 ↑
2014	71,49 ↑	210,53 ↑	16,63 ↓	752,10 ↑
2015	65,40 ↓	225,85 ↑	16,04 ↓	766,95 ↑
2016	60,56 ↓	255,97 ↑	15,96 ↓	837,57 ↑
2017	63,37 ↑	265,46 ↑	17,00 ↑	918,03 ↑
2018	74,77 ↑	157,62 ↓	21,79 ↑	1.193,90 ↑
2019	65,29 ↓	290,95 ↑	17,22 ↓	968,92 ↓
2020	66,09 ↑	315,90 ↑	16,67 ↓	187,77 ↓
2021	61,41 ↓	341,27 ↑	14,56 ↓	150,93 ↓
2022	60,82 ↓	358,27 ↑	13,02 ↓	140,62 ↓

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa Current Ratio (CR), yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, menunjukkan penurunan dari 100,35% pada tahun 2009 menjadi 60,82% pada tahun 2022. Penurunan tersebut mungkin menandakan pergeseran dalam struktur keuangan perusahaan.

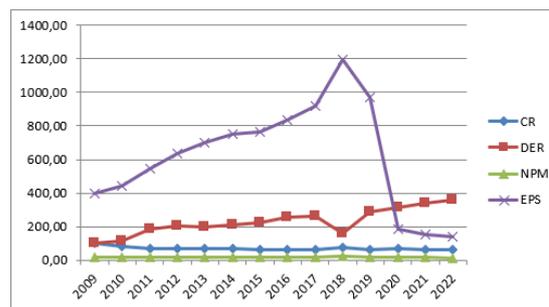
Debt to Equity Ratio (DER), yang mengindikasikan tingkat hutang perusahaan relatif terhadap ekuitasnya, menunjukkan fluktuasi selama periode tersebut. DER menunjukkan penurunan signifikan dari 115,00% pada tahun 2010 menjadi 157,62% pada tahun 2018, tetapi kemudian meningkat secara konsisten hingga mencapai 358,27% pada tahun 2022. Kenaikan DER dapat mengindikasikan peningkatan tingkat hutang perusahaan, yang dapat mempengaruhi risiko keuangan.

Net Profit Margin (NPM), yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari penjualan, menunjukkan variasi selama periode tersebut. Meskipun mengalami peningkatan pada beberapa tahun, NPM secara keseluruhan mengalami penurunan dari 16,68% pada tahun 2009 menjadi 13,02% pada tahun 2022. Penurunan ini mungkin mencerminkan tantangan dalam mempertahankan profitabilitas perusahaan di tengah perubahan pasar dan biaya operasional.

Earning per share (EPS), yang mengukur keuntungan yang diterima dari setiap lembar saham nya, menunjukkan penurunan dari 1.193,90% pada tahun 2018 menjadi 140,62% pada tahun 2022. Penurunan tersebut mungkin menandakan jumlah saham yang beredar akan meningkat. Dengan asumsi laba tetap, peningkatan jumlah saham akan menyebabkan EPS turun karena laba harus dibagi dengan lebih banyak saham.

Pada tahun 2009-2022, Debt to Equity Ratio pada PT. Unilever Indonesia Tbk rata-rata selama mengalami fluktuatif, pada tahun 2013-2017 Debt to Equity Ratio mengalami peningkatan mencapai 265,46%, namun pada tahun 2018 Debt to Equity Ratio mengalami penurunan hingga 157,62%, pada tahun 2019-2023 Debt to Equity Ratio mengalami peningkatan mencapai 358,27%. Hal ini mengindikasikan perusahaan menunjukkan risiko distribusi laba usaha perusahaan akan semakin

besar terserap untuk melunasi kewajiban perusahaan.



Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Gambar 1.1

Grafik Data CR, DER, NPM dan EPS pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2009-2022

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Earning per share (EPS) di PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode tahun 2009-2022. Grafik di atas memberikan gambaran tentang bagaimana alur naik turun dari kondisi keuangan perusahaan selama periode tersebut. Alur naik turun yang terlihat dari grafik menunjukkan adanya perubahan dalam kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan tantangan dan perubahan yang dihadapi oleh PT. Unilever Indonesia Tbk dalam mengelola aspek keuangan perusahaannya.

Dalam praktiknya laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasilhasil yang telah dicapai oleh perusahaan atau hasil kinerja perusahaan untuk mereka yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Dalam raktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti laporan Neraca, Laba Rugi, Arus Kas, Perubahan Modal dan Catatan atas Laporan Keuangan. Semua laporan keuangan tersebut diatas secara garis besar menggambarkan kondisi perusahaan yang memudahkan berbagai pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan.

Keberhasilan perusahaan terletak pada berhasil tidaknya perusahaan dalam memasarkan barang guna mendapat keuntungan yang optimal, di mana semakin besar laba yang diperoleh perusahaan semakin besar pula perusahaan dapat menutupi tingkat likuiditasnya. Likuiditas dapat

diukur dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya dengan Current Ratio.

Menurut Said Shobri Al'ad, dkk (2015:4) mengatakan bahwa: Current Ratio sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibankewajiban jangka pendek, dimana dapat diketahui sampai berapa jauh sebenarnya jumlah total aktiva lancar. Semakin tinggi rasio semakin terjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditur. Semakin besar rasio lancar maka menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menempatkan dana yang besar terhadap sisi aktiva lancar perusahaan. Anisa dkk (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh negatif dalam signifikan terhadap earning per share. Gayatri (2022) Current Ratio (CR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Earning Per Share.

Perusahaan yang sudah go public sangat mudah di akses datanya, yang sangat penting bagi para investor untuk menentukan perusahaan yang akan dipilih untuk ditanamkan modal, seperti memperhatikan Current ratio dalam perusahaan yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang dimiliki dalam waktu jangka pendek. Yang kemudian akan memperlihatkan tingkat keamanan kreditor atau kemampuan perusahaan dalam membayar hutang perusahaan.

Hutang didalam suatu perusahaan harus diperhatikan, karena menjadi pertimbangan bagi para investor dalam menentukan keputusan investasi dalam rasio solvabilitas (Debt to Equity Ratio) karena besar kecilnya Debt to Equity Ratio akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan melalui modal.

Menurut Sutrisno (2018:224) Debt to Equity Ratio merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri lebih sedikit dibanding dengan hutangnya. Debt to Equity Ratio merupakan perimbangan atau perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Hutang yang dimaksudkan adalah hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek, sedangkan modal sendiri bisa terdiri dari laba ditahan (retained

earning) dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Kebijakan hutang perusahaan antara lain menyangkut dengan keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Kebijakan tersebut merupakan perimbangan tentang jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Anisa dkk (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to asset ratio tidak berpengaruh terhadap earning per share. Fadholi, Ratna, Muhammad (2020) Debt To Equity Ratio berpengaruh positif terhadap Earning Per Share.

Peningkatan Net Profit Margin (NPM) dapat berkontribusi pada peningkatan Earning Per Share (EPS) jika laba bersih meningkat tanpa pertumbuhan signifikan dalam jumlah saham yang beredar. Sebaliknya, penurunan Net Profit Margin (NPM) atau kenaikan biaya yang lebih cepat dari pada pendapatan dapat menyebabkan penurunan EPS, terutama jika pertumbuhan laba tidak sebanding dengan pertumbuhan jumlah saham. Dengan demikian, EPS dan Net Profit Margin (NPM) perlu dipertimbangkan bersama-sama untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang kesehatan keuangan dan profitabilitas suatu perusahaan.

Net profit margin merupakan rasio untuk melihat laba dari penjualan yang menggambarkan persentase laba bersih setelah pajak (Ermaini et al, 2021). Pengukuran rasio ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam beroperasi dan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan. Faisal (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Earning Per Share (EPS).

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Rita Satria (2021) Jurnal Ilmiah Feasible: Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi, Vol. 3, No. 1. P-ISSN: 2655-9811. Pengaruh Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT Agung Podomoro Land Tbk Periode 2010-2019 Metode kuantitatif Hasil yang diperoleh secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Earning Per Share dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share. Secara

simultan Current Ratio dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share.

Achmad Agus Yasin Fadli; Amthy Suraya (2020) Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma, Vol.3, No.2. ISSN (print) : 2598-9545 Current Ratio (CR) dan Return On Equity (ROE) terhadap Earning Per Share (EPS) Studi Kasus PT. Wijaya Karya Tbk Metode kuantitatif Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar (CR) memiliki dampak yang signifikan terhadap laba per saham (EPS). sedangkan laba atas ekuitas (ROE) sebagian dipengaruhi tetapi tidak signifikan dalam laba per saham (EPS). dan pada saat yang sama, rasio saat ini (CR) Return on equity (ROE) memiliki dampak signifikan terhadap earning per share (EPS).

Tri Wartono (2018) Jurnal Semarang, Vol. 1, No.2. P-ISSN 2615-6849 E-ISSN 2622-3686 Pengaruh Return On Asset Dan Current Ratio Terhadap Earning Per Share (Studi pada PT. Plaza Indonesia Realty, Tbk.) Metode kuantitatif Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Return On Asset (ROA) dan Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share (EPS). Hasil lainnya menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama Return On Asset (ROA) dan Current Ratio (CR) juga berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share (EPS).

A.A. Istri Cynthia Bahari Dewi (2021) Jurnal Hita Akuntansi dan Keuangan, Vol. 2, No. 4. E-ISSN: 2798-8961 Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Property, Real Estate, Dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 Metode kuantitatif Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut; Earning Per Share (EPS) tidak dipengaruhi oleh Debt to Equity Ratio (DER) secara signifikan, Earning Per Share (EPS) tidak dipengaruhi oleh Debt to Current Ratio (CR) secara signifikan, dan Earning Per Share (EPS) dipengaruhi oleh Total Asset Turnover (TATO) secara signifikan dengan arah pengaruh positif.

Aremi Evanta Br. Tarigan, Rasinta Ria Ginting, Yusuf Ronny Edward (2021) International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 24, Issue 6, ISSN 2289-1552 The Effect Of Debt-To-Equity Ratio And Current Ratio On Earnings Per

Share Moderated By Return On Equity Metode kuantitatif Debt to Equity Ratio has no effect on earnings per share in manufacturing companies in the various industrial sectors on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019. Current Ratio affects earnings per share in various industrial sector manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period.

Eva Purnamasari, Kurniawan Suryatama (2021) Al-Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan) Volume 6, Nomor 2, ISSN: 2528-5629 The Effect Of Return On Equity And Debt To Equity Ratio On Earnings Per Share In Real Estate Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange Metode kuantitatif The results showed that the debt-to-equity ratio does not significantly affect earnings per share. In comparison, the return on equity variable positively and significantly affects earnings per share.

Faisal, S.E., M.M (2021) Jurnal Semarang, Vol.4, No.1. P-ISSN 2615-6849, E-ISSN 2622-3686 Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada PT. Supra Boga Lestari Tbk Periode 2011 – 2018 Metode kuantitatif Hasil kajian $t_{count} (-1.049) < t_{tabel} (2.571)$ menunjukkan bahawa pemboleh ubah NPM sebahagiannya mempunyai kesan negatif dan tidak signifikan terhadap EPS dengan nilai sig 0.342. Pemboleh ubah ROE dari $t_{count} (6.317) > t_{table} (2.571)$ mempunyai kesan positif dan signifikan pada EPS dengan nilai sig 0.001. Sementara itu, secara serentak hasil NPM dan ROE Fhitung $> Ftabel (110,756 > 5,14)$ mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap EPS dengan nilai sig 0,000.

Lailatul Muflihah, Sriyono Sriyono (2022) Education Accounting, Vol. 14, issN: 2598-9928 The Effect of Net Profit Margin (NPM), Price to Book Value (PBV), Current Ratio (CR), and Total Asset TurnOver (TATO) Influence on Earning Per Share (EPS) in Real Estate and Property Companies Listed on the IDX 2013-2018 Metode kuantitatif The results of this study indicate that Net Profit Margin (X1), Price to Book Value (X2), Current Ratio (X3), and Total Asset TurnOver (X4) simultaneously influence in determining the Earning Per Share variable. While the variable Net Profit Margin (X1) and Total Asset TurnOver (X4)

does not have a significant effect on Earning Per Share because the lower this variable

Zulfatul Maghfiroh (2017) Simki-Economic Vol. 01 No. 11, 7, ISSN : BBBB-BBBB Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015 Metode kuantitatif. Hasil analisis uji parsial (t) menunjukkan bahwa Return On Equity dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share. Sedangkan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share. Hasil uji secara simultan (uji F) menunjukkan variabel bebas Current Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share.

Wahyu Utomo, Eso Hernawan (2022) Prosiding: Ekonomi dan Bisnis, 2022, 2 (2), ISSN xxxxxx (online) 2809-381X Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Earning Per Share pada Perusahaan Apparel & Luxury Goods yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 – 2021 Metode kuantitatif Hasil dari kajian menunjukkan Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover mempengaruhi Earning per Share secara signifikan.

Wahyu Abadi, Hermansyah (2019) Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan Vol. 1, No. 1, E ISSN 2715-1212 Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, dan Total Asset Turnover Terhadap Earning Per Share (Studi Empiris: Pada Perusahaan Sektor Kertas Dan Pulp Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 – 2017) Metode kuantitatif Berdasarkan hasil penelitian diatas, terbukti bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Earning Per Share (EPS).

Evie Susanti (2021) Prosiding: Ekonomi dan Bisnis, Vol.1, No.1, ISSN: 2809-381X Analisis Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin (NPM), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015 -2019 Metode kuantitatif Hasil penelitian

menunjukkan bahwa Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap Earning per Share (Y).

Muhammad Subhan Nurul Umam, Edi Wijayanto, Mochammad Abdul Kodir (2019) Jurnal Finance and Business, ISSN No 2302-9315 Vol. 7 No 2 Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Dan Firm Size Terhadap Earning Per Share (EPS) (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di BEI Periode 2014-2018) Metode kuantitatif Variabel Current Ratio (CR) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Earning Per Share (EPS). Variabel Debt to Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Earning Per Share (EPS). Variabel Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Earning Per Share (EPS). Variabel firm size memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Earning Per Share (EPS)

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi.

Menurut Ghazali (2017:19), “Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (skewness) “. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

- 2) Uji Multikolinieritas
 Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas).
- 3) Uji Heteroskedastisitas
 Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120).
- 4) Uji Autokorelasi
 Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015:5.29).

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

- 1) Uji Regresi Parsial (Uji t)
 Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam

menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- 2) Uji Simultan (Uji F)
 Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
 Rasio *Current Ratio* (CR) pada PT. Unilever Indonesia Tbk
 Periode 2009-2022
 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	CR (%)
2009	3.601.711	3.589.188	100,35
2010	3.748.130	4.402.940	85,13
2011	4.446.219	6.501.681	68,39
2012	5.035.962	7.535.896	66,83
2013	5.218.219	7.774.722	67,12
2014	6.337.170	8.864.832	71,49
2015	6.623.114	10.127.542	65,40
2016	6.588.109	10.878.074	60,56
2017	7.941.635	12.532.304	63,37
2018	8.325.029	11.134.786	74,77
2019	8.530.334	13.065.308	65,29
2020	8.828.360	13.357.536	66,09
2021	7.642.208	12.445.152	61,41
2022	7.567.768	12.442.223	60,82

Sumber : data diolah sendiri, (2024)

Dari hasil diatas dapat dilihat persentase Current Ratio (CR) dari tahun 2009 sampai 2022 dapat dilihat persentase terendah yaitu berada pada tahun 2016 sebesar 60,56% dan persentase tertinggi berada pada tahun 2009 yaitu sebesar 100,35%.

► Tabel 4.2
 Rasio Debt to Equity Ratio (DER) pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2009-2022
 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER (%)
2009	3.776.415	3.702.819	101,99
2010	4.652.409	4.045.419	115,00
2011	6.801.375	3.680.937	184,77
2012	8.016.614	3.968.365	202,01
2013	8.448.798	4.254.670	198,58
2014	9.681.888	4.598.782	210,53
2015	10.902.585	4.827.360	225,85
2016	12.041.437	4.704.258	255,97
2017	13.733.025	5.173.388	265,46
2018	11.944.837	7.578.133	157,62
2019	15.367.509	5.281.862	290,95
2020	15.597.264	4.937.368	315,90
2021	14.747.263	4.321.269	341,27
2022	14.320.858	3.997.256	358,27

Sumber : data diolah sendiri, (2024)

Dari hasil diatas dapat dilihat persentase Debt to Equity Ratio (DER) dari tahun 2009 sampai 2022 dapat dilihat persentase terendah yaitu berada pada tahun 2009 sebesar 101,99% dan persentase tertinggi berada pada tahun 2023 yaitu sebesar 358,27%.

► Tabel 4.3
 Rasio Net Profit Margin (NPM) pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2009-2022
 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	NPM (%)
2009	3.044.107	18.246.872	16,68
2010	3.386.970	19.690.239	17,20
2011	4.164.304	23.469.218	17,74
2012	4.839.145	27.303.248	17,72
2013	5.352.625	30.757.435	17,40
2014	5.738.523	34.511.534	16,63
2015	5.851.805	36.484.030	16,04
2016	6.390.672	40.053.732	15,96
2017	7.004.562	41.204.510	17,00
2018	9.109.445	41.802.073	21,79
2019	7.392.837	42.922.563	17,22
2020	7.163.536	42.972.474	16,67
2021	5.758.148	39.545.959	14,56
2022	5.364.761	41.218.881	13,02

Sumber : data diolah sendiri, (2024)

Dari hasil diatas dapat dilihat persentase Net Profit Margin (NPM) dari tahun 2009 sampai 2022 dapat dilihat persentase terendah yaitu berada pada tahun 2022 sebesar 13,02% dan persentase tertinggi berada pada tahun 2018 yaitu sebesar 21,79%.

Tabel 4.4
 Rasio Earning Per Share (EPS) pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2009-2022
 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Jumlah Saham Beredar	EPS
2009	3.044.107	7.630	398,97
2010	3.386.970	7.630	443,90
2011	4.164.304	7.630	545,78
2012	4.839.145	7.630	634,23
2013	5.352.625	7.630	701,52
2014	5.738.523	7.630	752,10
2015	5.851.805	7.630	766,95
2016	6.390.672	7.630	837,57
2017	7.004.562	7.630	918,03
2018	9.109.445	7.630	1193,90
2019	7.392.837	7.630	968,92
2020	7.163.536	38.150	187,77
2021	5.758.148	38.150	150,93
2022	5.364.761	38.150	140,62

Sumber : data diolah sendiri, (2024)

Dari hasil diatas dapat dilihat persentase Earning Per Share (EPS) dari tahun 2009 sampai 2022 dapat dilihat persentase terendah yaitu berada pada tahun 2022 sebesar 140,62% dan persentase tertinggi berada pada tahun 2018 yaitu sebesar 1.193,90%.

Tabel 4.5
 Uji Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
EPS (Y)	617.2279	322.85729	14
CR (X1)	69.7871	10.90193	14
DER (X2)	230.2979	78.89704	14
NPM (X3)	16.8307	1.92159	14

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah data yang digunakan sebanyak 14 tahun data (Laporan Keuangan tahun 2009-2022). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi

- a. Uji Asumsi Klasik
 - 1) Uji Normalitas

Tabel 4.8
 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	493.788	1647.624		.300	.771
CR (X1)	-17.430	10.731	-.589	-1.624	.135
DER (X2)	-1.737	1.788	-.424	-.972	.354
NPM (X3)	103.376	46.036	.615	2.246	.049

a. Dependent Variable: EPS (Y)
 Sumber: Hasil Olahan Data (SPSS 20), 2023

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 493.788 - 17.430CR - 1.737DER + 103.376NPM$$

Dimana :

- Nilai Konstanta a = 493.7889 dapat diartikan bahwa jika, CR (X1), DER (X2) dan NPM (X3) bernilai nol maka EPS (Y) bernilai sebesar 493.788.
- Koefesien regresi CR (X1) b1 = -17.430 dapat diartikan bahwa jika CR (X1) meningkat sebesar satu maka nilai EPS (Y) juga akan menurunkan sebesar -17.430.
- Koefesien regresi DER (X2) b2 = -1.737 dapat diartikan bahwa jika DER (X2) meningkat sebesar satu maka nilai EPS (Y) juga akan menurunkan sebesar -1.737.
- Koefesien regresi NPM (X3) b3 = 103.376 dapat diartikan bahwa jika NPM (X3) meningkat sebesar satu maka nilai EPS (Y) juga akan meningkat sebesar 103.376

c. Koefisien Determinasi

Tabel 4.9

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.605	.487	231.30554

a. Predictors: (Constant), NPM (X3), CR (X1), DER (X2)
 b. Dependent Variable: EPS (Y)

Sumber: Hasil Olahan Data (SPSS 20), 2023

Berdasarkan tabel Model Summary yang menghasilkan nilai R Square sebesar 0.605, hal ini menunjukkan bahwa sebesar 60.5% variabel CR (X1), DER (X2) dan NPM (X3) memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel EPS (Y) dan sisanya sebesar 39.5% berpengaruh dengan faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Uji Hipotesis

Tabel 4.10

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	493.788	1647.624		.300
CR (X1)	-17.430	10.731	-.589	-1.624	.135
DER (X2)	-1.737	1.788	-.424	-.972	.354
NPM (X3)	103.376	46.036	.615	2.246	.049

a. Dependent Variable: EPS (Y)
 Sumber: Hasil Olahan Data (SPSS 20), 2023

Dari tabel di atas diperoleh hasil perhitungan nilai uji t variabel CR (X1) dengan thitung sebesar -1.624 dan signifikansi sebesar 0.135. Karena thitung lebih kecil dari ttabel (-1.624 < 2.228) dan signifikansi lebih besar dari 5% (0.050) maka H0 diterima dan Ha ditolak, dapat dinyatakan bahwa CR (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS (Y).

Dari tabel di atas diperoleh hasil perhitungan nilai uji t variabel DER (X2) dengan thitung sebesar -0.972 dan signifikansi sebesar 0.354. Karena thitung lebih kecil dari ttabel (-0.972 < 2.228) dan signifikansi lebih besar dari 5% (0.050) maka H0 diterima dan Ha ditolak, dapat dinyatakan bahwa DER (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS (Y).

Dari tabel di atas diperoleh hasil perhitungan nilai uji t variabel NPM (X3) dengan thitung sebesar 2.246 dan signifikansi sebesar 0.049. Karena thitung lebih besar dari ttabel (2.246 > 2.228) dan signifikansi lebih kecil dari 5% (0.050) maka Ha diterima dan H0 ditolak, dapat dinyatakan bahwa NPM (X3) berpengaruh signifikan terhadap EPS (Y).

Tabel 4.11

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	820056.244	3	273352.081	5.109	.021 ^b
Residual	535022.549	10	53502.255		
Total	1355078.793	13			

a. Dependent Variable: EPS (Y)
 b. Predictors: (Constant), NPM (X3), CR (X1), DER (X2)

Sumber: Hasil Olahan Data (SPSS 20), 2023

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas yakni uji ANOVA diperoleh nilai Fhitung sebesar 5.109 sedangkan Ftabel (α 0.05) untuk n = 11 sebesar 3.71. Jadi Fhitung > dari Ftabel (α 0.05) atau 5.109 > 3.71, dengan tingkat signifikan sebesar 0,021 karena 0,021 < 0.05, maka dapat dikatakan bahwa, CR (X1), DER (X2) dan NPM (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap EPS (Y).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan dari hasil penelitian mengenai Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Earning Per Share Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2009-2022, maka dapat disimpulkan menjadi beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- a. Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($-1.624 < 2.228$) dan signifikansi lebih besar dari 5% (0.050).
- b. Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($-0.972 < 2.228$) dan signifikansi lebih besar dari 5% (0.050).
- c. Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2.246 > 2.228$) dan signifikansi lebih kecil dari 5% (0.050).
- d. Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perolehan nilai Fhitung $5.109 > Ftabel$ 3.71 dengan nilai signifikan sebesar 0,021 < 0.05.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A.A. Istri Cynthia Bahari Dewi. 2021. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Property, Real Estate, Dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Jurnal Hita Akuntansi dan Keuangan, Vol. 2, No. 4.
- [2] Achmad Agus Yasin Fadli; Amthy Suraya. 2020. Current Ratio (CR) dan Return On Equity (ROE) terhadap Earning Per Share (EPS) Studi Kasus PT. Wijaya Karya Tbk. Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma, Vol.3, No.2.
- [3] Aremi Evanta Br. Tarigan, Rasinta Ria Ginting, Yusuf Ronny Edward. 2021. The Effect Of Debt-To-Equity Ratio And Current Ratio On Earnings Per Share Moderated By Return On Equity. International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 24, Issue 6.
- [4] Eva Purnamasari, Kurniawan Suryatama. 2021. The Effect Of Return On Equity And Debt To Equity Ratio On Earnings Per Share In Real Estate Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. Al-Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan) Volume 6, Nomor 2.
- [5] Evie Susanti.2021. Analisis Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin (NPM), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015 -2019. Prosiding: Ekonomi dan Bisnis, Vol.1, No.1.
- [6] Fadholi Anwar, Ratna Wijayanti, Muhammad Mudhofar. 2020. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Journal of Accounting. Vol. 2, No. 4.
- [7] Faisal. 2021. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Pt. Supra Boga Lestari Tbk Periode 2011 – 2018. Jurnal Semarak, Vol. 4, No. 1.
- [8] Gayatri Aisyah Ardinindya, Tjetjep Djuwarsa, Leni Nur Pratiwi. 2022. Pengaruh CR, DAR dan ROA terhadap Earning Per Share Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. Journal of Applied Islamic Economics and Finance, Vol. 2, No. 3.
- [9] Lailatul Muflihah, Sriyono Sriyono. 2022. The Effect of Net Profit Margin (NPM), Price to Book Value (PBV), Current Ratio (CR), and Total Asset TurnOver (TATO) Influence on Earning Per Share (EPS) in Real Estate and Property Companies Listed on the IDX 2013-2018. Education Accounting, Vol. 14.
- [10] Muhammad Subhan Nurul Umam, Edi Wijayanto, Mochammad Abdul Kodir. 2019. Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Dan Firm Size Terhadap Earning Per Share (EPS) (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di BEI Periode 2014-2018). Jurnal Finance and Business, Vol. 7 No 2.

- [11] Rita Satria. 2021. Pengaruh Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT Agung Podomoro Land Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Feasible: Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi*, Vol. 3, No. 1.
- [12] Sairin, Chotamul Fajri, Suworo, Tarwijo, Dias Priyogi. 2022. Pengaruh Net Profit Margin, Return on Equity dan Earing Per Share terhadap Harga Saham pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2010-2019. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (2614-8854) Volume 5, Nomor 3*. e-ISSN 2614-8854.
- [13] Tri Wartono. 2018. Pengaruh Return On Asset Dan Current Ratio Terhadap Earning Per Share (Studi pada PT. Plaza Indonesia Realty, Tbk.). *Jurnal Semarak*, Vol. 1, No.2.
- [14] Wahyu Abadi, Hermansyah. 2019. garuh Current Ratio, Return On Equity, dan Total Asset Turnover Terhadap Earning Per Share (Studi Empiris: Pada Perusahaan Sektor Kertas Dan Pulp Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 – 2017). *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan* Vol. 1, No. 1.
- [15] Wahyu Utomo, Eso Hernawan. 2022. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Earning Per Share pada Perusahaan Apparel & Luxury Goods yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 – 2021. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 2022, 2 (2).
- [16] Zulfatul Maghfiroh. 2017. Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Simki-Economic* Vol. 01 No. 11.